

**PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN *SPIRITUAL QUOTIENT*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 TEGALOMBO
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH

**AYU PURNAWATI
NIM. 201180283**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
JUNI 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ayu Purnawati
NIM : 201180283
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan *Spiritual Quotient*
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan Tahun
Ajaran 2021-2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk dalam ujian munaqasah:

Pembimbing



Dr. Ju'subaidi, M. Ag.
NIP. 196005162000031001

Tanggal, 28 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua jurusan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



....., M.Pd.I
NIP. 196005162000031002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ayu Purnawati
NIM : 201180283
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PENGARUH LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA DAN *SPIRITUAL QUOTIENT* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI TEGALOMBO PACITAN TAHUN AJARAN 2021/2022.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan,

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
NIP-197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si
Penguji I : Dr. Muhammad Ali, M.Pd
Penguji II : Dr. Ju'subaidi, M.Ag

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Purnawati

NIM : 201180283

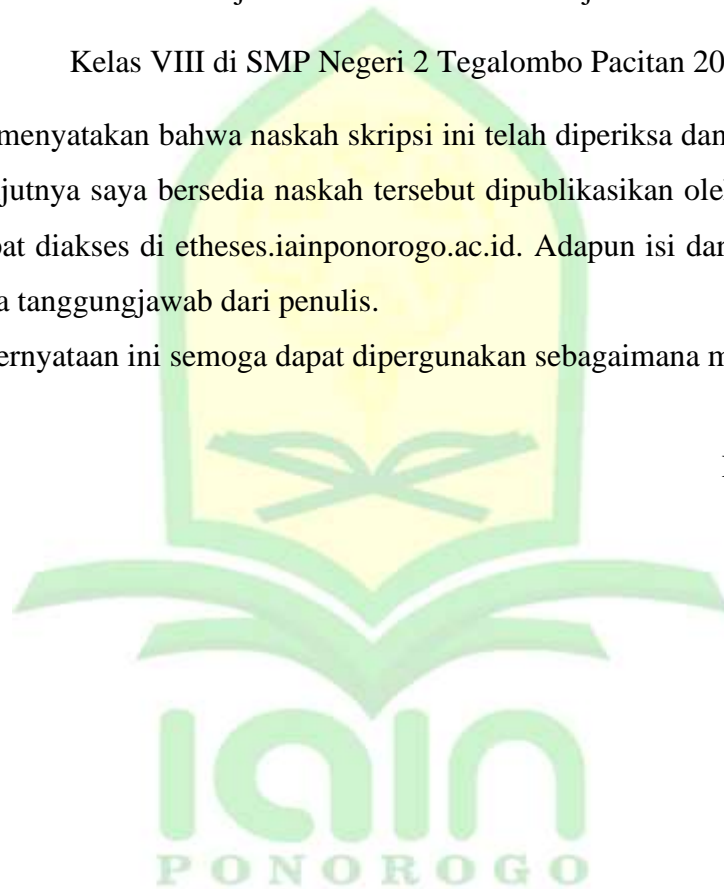
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Spiritual Quotient terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan 2021/2022.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ponorogo, 20 April
2022

Yang membuat
pernyataan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ayu Purnawati', is written over a faint star-shaped watermark.

Ayu Purnawati

NIM: 201180283

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Purnawati

NIM : 201180283

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Pengaruh Bimbingan Lingkungan Teman Sebaya dan *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2021/2022**

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 28 Mei 2022

Penulis



Ayu Purnawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
PENGESAH HALAMAN AN	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis.....	10
2. Manfaat Praktis.....	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Teori.....	12
1. Lingkungan Teman Sebaya.....	12
a. Definisi Lingkungan Teman Sebaya	12
b. Peran dan Fungsi Lingkungan Teman Sebaya.....	13
c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya	14
d. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa	15
2. Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>)	16
a. Definisi Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>)	16
b. Peran dan Fungsi Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>)	17
c. Indikator Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>)	18
d. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>).....	19
e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (<i>Spiritual Quotient</i>)	21
f. Pengaruh <i>Spiritual Quotient</i> terhadap Prestasi Belajar Siswa	21
3. Prestasi Belajar.....	22
a. Definisi Prestasi Belajar	22
b. Indikator Prestasi Belajar	24
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	24
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian.....	37
1. Pendekatan Penelitian.....	37
2. Jenis Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Definisi Operational Variabel Penelitian.....	39

E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	40
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
2.	Instrumen Pengumpulan Data.....	42
F.	Validitas dan Reliabilitas	44
1.	Uji Validitas	44
2.	Uji Reliabilitas	47
G.	Teknik Analisis Data	49
1.	Uji Asumsi Klasik.....	49
a.	Uji Normalitas.....	49
b.	Uji Heteroskedastisitas	50
c.	Uji Linieritas	51
d.	Uji Multikolinieritas.....	52
e.	Uji Autokorelasi	52
2.	Uji Hipotesis.....	54
a.	Uji Regresi Linier Sederhana	54
b.	Uji Linier Berganda	56
BAB IV		59
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		59
A.	Deskripsi Statistik.....	59
1.	Deskripsi Data Tentang Lingkungan Teman Sebaya di SMP Negeri 2 Tegalombo	59
2.	Deskripsi Data Spiritual Quotient Kelas VIII SMP N 2 Tegalombo	62
3.	Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tegalombo	64
B.	Inferensial Statistik.....	67
1.	Uji Asumsi Klasik.....	67
2.	Uji Hipotesis dan Interpretasi	73
C.	Pembahasan	83
BAB V PENUTUP		90
A.	Simpulan	90
B.	Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA		xciii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Landasan yuridis pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut salah satunya adalah dasar operasional, yang terdapat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Pasal 30 Nomor 3 pendidikan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹ Dan terdapat pada pasal 12 No. 1/a setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.² Salah satu pendidikan yang wajib diberikan kepada siswa adalah pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian

¹ Minuchin, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003" 4 (2003): 147–73.

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, ed. Beni Ahmad Saebani, 1st ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 15.

yang utama. Setiap siswa perlu dibekali pendidikan Islam yang cukup, supaya tidak mengalami kesulitan menghadapi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya banyak dijumpai siswa seusia SMP yang mengalami degradasi internalisasi akibat kurang memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam, seperti berani melanggar peraturan, tawuran, perzinaan, nongkrong pada saat jam sekolah dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang kemudian menimbulkan lemahnya pemahaman akan nilai-nilai agama Islam dan rendahnya prestasi belajar yang dimiliki siswa.

Prestasi belajar siswa menurun juga disebabkan adanya berubahnya sistem pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka dan dialihkan menjadi daring (*online*). Hal tersebut terjadi akibat munculnya pandemi *Covid-19* yang menjadi masalah di seluruh dunia bahkan di Indonesia. Dampak tersebut mempengaruhi seluruh aktifitas manusia dan menimbulkan problem di berbagai bidang kehidupan termasuk pendidikan. Dalam pendidikan dampak tersebut menyebabkan kegiatan belajar yang dimiliki siswa terkendala, sehingga prestasi belajar siswa mengalami penurunan.

Penurunan prestasi belajar dapat dilihat dari data Statistik Pendidikan pada tahun 2021 pada jenjang SMP/Sederajat, prosentase siswa yang naik ke kelas IX SMP (95,23%) lebih rendah dari siswa yang naik ke kelas VIII SMP (95,47%).³ Hal ini sama dengan data di tahun 2018 hanya saja persentasinya lebih besar karena pembelajaran yang dilakukan masih seperti biasa sebelum adanya pandemi.

Sebelum adanya pandemi pada tahun 2018 pada jenjang SMP/Sederajat, prosentase siswa yang naik ke kelas VIII SMP (96,01%) lebih tinggi dibandingkan prosentase siswa yang naik ke kelas IX SMP (93,97%). Kedua data tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah prestasi belajar di kelas VIII SMP.

³ Rida Agustina, *STATISTIK PENDIDIKAN 2021* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021), 200.

Permasalahan tersebut mendukung pernyataan tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 yang berbunyi penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian prestasi belajar peserta didik.⁴

Prestasi belajar sebagai indikasi yang dimiliki peserta didik untuk menunjukkan tingkat pemahaman, kemampuan, kenaikan kelas, kualitas pembelajaran dari guru dan lembaga pendidikan yang ada. Dengan indikator, prestasi belajar berperan untuk mengetahui kondisi seorang anak, apakah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi, sedang atau rendah.⁵ Selain sebagai indikasi tingkat pemahaman, kenaikan kelas, dan kualitas pembelajaran, prestasi belajar juga mampu menunjukkan perkembangan ranah psikologi.

Menurut teori Bloom ranah psikologi ada tiga diantaranya kognitif, afektif, psikomotorik yang dapat berubah akibat pengalaman dan proses belajar siswa.⁶ Maka dari itu perubahan yang terjadi pada siswa diharapkan mampu membawa perubahan yang lebih baik pada kehidupan lingkungan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan dapat diperoleh dari manapun termasuk lingkungan tersebut, dan pendidikan yang ada di sekolah dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan proses belajar siswa.

Keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah atau lembaga pendidikan disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting sebagai tolak ukur dari tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui kualitas dan keberhasilan pembelajaran serta pencapaian suatu nilai dari siswa. Implementasi perilaku siswa juga merupakan salah satu bentuk prestasi belajar.

⁴ Anonim, "PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan," *Evaluation* 36, no. C (2005): 2005–8.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85.

⁶ Revisi Taksonomi and Pembelajaran Benyamin, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin s. Bloom," no. January (2016): 29–39, <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>.

Prestasi belajar pendidikan agama Islam merupakan capaian dari hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini selain capaian hasil belajar yang berupa nilai juga mengarah pada implementasi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa memiliki kemampuan memahami pelajaran pendidikan agama Islam dengan baik, maka implementasi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari juga baik.

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto, faktor eksternal berasal dari luar siswa yang meliputi kurikulum, metode, kelengkapan fasilitas, dan lingkungan seperti; lingkungan keluarga, teman, masyarakat, dan lain sebagainya.⁷ Menurut Rosyid, faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang meliputi faktor psikologis seperti; minat, bakat, intelegensi, kecerdasan, emosi, cara belajar, dan faktor fisiologis meliputi; kesehatan dan kondisi tubuh.⁸ Kedua faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain, karena mempengaruhi proses belajar siswa untuk membantu mencapai prestasi belajar yang baik. Salah satu faktor eksternal yang sering berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar yaitu lingkungan teman. Maka kemudian peneliti mengambil variabel X_1 lingkungan teman sebaya.

Lingkungan teman sebaya merupakan faktor yang begitu penting namun sering luput dari perhatian para guru dan orang tua. Lingkungan teman sebaya merupakan interaksi antar kawan yang memiliki kesamaan usia dan status.⁹ Lingkungan teman sebaya yang ada di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku siswa, persepsi siswa terhadap belajar dan sekolah. Menurut Laursen, teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa

⁷ Rina Harimurti and Elizabeth Titiek Winanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan," 2017, 349–55.

⁸ Zaiful Rosyid.dkk, *Prestasi Belajar*, ed. Halimatus Sa'diyah, 1st ed. (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), 10.

⁹ John W Santrock, *Remaja*, ed. Novietha, 11th ed. (Jakarta: Erlangga, 2007), 55.

remaja.¹⁰ Penegasan tersebut dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka.

Indikator lingkungan teman sebaya yang positif meliputi; kemampuan menyesuaikan diri, memiliki interaksi dan relasi yang baik, memilih teman bergaul, menemukan jati diri, memiliki sikap toleransi, mampu menghadapi masalah, memberikan motivasi, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengikuti kelompok positif.¹¹ Indikator lingkungan teman sebaya yang negatif meliputi; merasa kesepian, ditolak dan diabaikan teman, menyepelekan peraturan, dan mengarah pada kenakalan remaja. Sehingga implementasinya dalam lingkungan sekolah berpengaruh terhadap proses belajar siswa yang kemudian dapat diketahui prestasi belajar siswa.

Menurut Nurani, lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 57% dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh secara signifikan. Pengaruh tersebut berasal dari dua faktor, yaitu faktor eksternal lingkungan teman sebaya dan faktor internal motivasi belajar siswa.¹²

Prestasi belajar siswa juga tidak luput dari faktor internal dari siswa yaitu kecerdasan. Kecerdasan sendiri terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Namun di sini peneliti memilih faktor kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ) sebagai variabel X_2 dengan alasan kedudukan SQ lebih tinggi dari IQ dan EQ. Menurut Zohar,

¹⁰ Elizabeth B Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" *Isti Widiyati*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 63.

¹¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 3rd ed. (Jakarta: CV Pustaka Setia, 2008), 88-95.

¹² Dina Eka Nurani, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020," no. April (2020), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9444>.

Intelligence Quotient (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) dapat difungsikan secara efektif melalui *Spiritual Quotient* (SQ).¹³

Spiritual Quotient merupakan kecerdasan yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. *Spiritual Quotient* menjadi salah satu faktor yang jarang dikaji, sehingga menyebabkan sebagian orang masih kesulitan untuk memahami *Spiritual Quotient* itu sendiri. Secara umum *Spiritual Quotient* merupakan kemampuan dalam memaknai hidup melalui ketaatan beragama atau beribadah. Menurut Prof. Dadang Hawari, *Spiritual Quotient* merupakan kemampuan religiusitas.¹⁴

Pentingnya kecerdasan spiritual siswa di sekolah pada dasarnya untuk membekali siswa dengan kapasitas diri yang lebih baik dengan pondasi keagamaan yang matang dan bertqwa kepada Allah SWT. Di samping itu juga untuk membekali siswa agar senantiasa tegar dalam menghadapi permasalahan hidup seperti; kebosanan, kesedihan, kekecewaan, ketakutan, frustasi, depresi dan kesedihan di dalam hidup, sehingga siswa dapat belajar dengan maksimal dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Indikator *Spiritual Quotient* yang positif meliputi; kemampuan bersikap fleksibel, mampu intropeksi diri, tidak bergantung pada orang lain, mampu mengendalikan diri, mampu berdiri sendiri, enggan menyakiti orang lain, memiliki kesabaran, tidak merugikan orang lain, mampu memotivasi diri, dan memiliki nilai-nilai yang positif.¹⁵ Indikator *Spiritual Quotient* yang negatif meliputi; mudah tersinggung, cemas, merasa

¹³ Danah dan Ian Marshall Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*, ed. Rahmani Astuti, IX (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007), 4.

¹⁴ Susi Anggraini, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada LBPP-LIA Palembang," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 21–25, <http://www.elsevier.com/locate/scp>.

¹⁵ Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 14.

tertekan, tidak bisa mengendalikan diri, hiperaktif, kurang memiliki kesadaran, pesimis, dan memiliki kebiasaan yang negatif.¹⁶

Menurut Goleman, pengaruh IQ hanya sebesar 20% saja, sedangkan 80% dipengaruhi oleh faktor lain termasuk EQ dan SQ. Dalam menyikapi tantangan abad 21, kemampuan IQ dan EQ saja tidak cukup tanpa disertai SQ.¹⁷

Pengambilan kedua faktor tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang diambil. Peneliti mengambil variabel X_1 lingkungan teman sebaya dan variabel X_2 *Spiritual Quotient*. Peneliti tidak mengambil faktor yang lain karena menyesuaikan dengan problem yang diangkat terkait masalah prestasi belajar siswa yang disinyalir teman sebaya lebih berpengaruh dari pada lingkungan keluarga maupun masyarakat. Menurut Wati, sumbangan efektif variabel lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 9,45% sedangkan sumbangan efektif variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sebesar 3,08%. Sehingga lebih besar sumbangan efektif lingkungan teman sebaya.¹⁸

Selanjutnya pada variabel *Spiritual Quotient* juga disinyalir memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Namun belum banyak peneliti mengangkat variabel *Spiritual Quotient* yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan agama Islam. Peneliti tidak memilih faktor yang lain karena juga menyesuaikan dengan masalah degradasi internalisasi siswa.

Degradasi internalisasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam memenuhi prestasi belajar siswa nampaknya juga terjadi di SMP Negeri 2 Tegalombo. Hal ini dapat

¹⁶ Dwi Sunar Prasetyono, *Berbagai Tes Karakter Dan Kepribadian Diri Untuk Remaja*, ed. Rosya, 1st ed. (Jakarta: Laksana, 2014), 14-15.

¹⁷ Anggraini, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada LBPP-LIA Palembang."

¹⁸ Fitri Asoka Wati, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia XVII*, no. 1 (2019).

dilihat dari prestasi belajar siswa yang rendah. Dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti menunjukkan sebanyak 28 dari 78 atau 36% siswa di SMP N 2 Tegalombo belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dengan angka 75. Melihat kondisi lingkungan teman sebaya dalam kesehariannya sudah baik, dan *spiritual quotient* sudah diupayakan melalui pembiasaan praktik ibadah secara optimal, seharusnya penurunan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak terjadi.

Kesenjangan prestasi belajar yang dimiliki peserta didik mampu memberikan pengaruh di kemudian hari terhadap alumni SMP N 2 Tegalombo yang memiliki pemahaman yang kurang terhadap internalisasi dari nilai-nilai yang tertanam dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan menimbulkan rasa kurang percaya diri pada masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah tersebut.

Oleh karena itu lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* disinyalir memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara fakta masih terdapat beberapa siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul : “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2021/2022.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang timbul adalah rendahnya prestasi belajar siswa yang dimungkinkan dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* siswa. Masalah yang pertama nilai siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII masih ada yang di bawah KKM. Masalah

yang kedua degradasi internalisasi pendidikan agama Islam siswa di SMP N 2 Tegalombo.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam sebuah penelitian dikarenakan banyaknya faktor atau variabel yang dikaji. Selain itu pembatasan masalah diperlukan agar tidak terjadi kerancuan pembahasan dalam penelitian ini. Dikarenakan luasnya cakupan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII semester ganjil di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana lingkungan teman sebaya di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan?
2. Bagaimana *Spiritual Quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan?
4. Apakah lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan?
5. Apakah *Spiritual Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan?
6. Apakah lingkungan teman sebaya dan *Spiritual Quotient* berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui lingkungan teman sebaya di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan.
2. Mengetahui *Spiritual Quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan.
3. Mengetahui prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan.

4. Mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan.
5. Mengetahui pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan.
6. Mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya dan *Spiritual Quotient* terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang lingkungan teman sebaya, *Spiritual Quotient*, dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan, serta pengaruh dari ketiganya.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari kemanfaatan praktis, penelitian ini berguna bagi:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pemikiran dalam memecahkan masalah yang dihadapi, terutama dalam hal prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan memperhatikan lingkungan teman sebaya dari siswanya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan dan sebagai wadah menerapkan ilmu yang telah didapatkan yang kemudian menjadi bekal dalam mengembangkan potensi diri mempersiapkan menjadi guru atau pendidik yang profesional.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan ini digunakan untuk mempermudah penulisan laporan,, diantaranya sebagai berikut:

Bab Pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah kajian pustaka yang berisi kajian teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, adalah metode penelitian yang berisi rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab Keempat, adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi statistika, inferensial statistika (uji asumsi, uji hipotesis dan interpretasi), dan pembahasan.

Bab Kelima, adalah bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Lingkungan Teman Sebaya

a. Definisi Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan merupakan suatu tempat atau kondisi untuk mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan individu. Menurut Purwanto, lingkungan meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau proses.¹⁹ Lingkungan dibagi menjadi tiga; lingkungan alam, lingkungan internal, dan lingkungan sosial. Lingkungan sosial bagi siswa sekolah menengah yang berada di tingkat usia remaja banyak terpengaruhi oleh teman sebayanya.

Menurut Santrock, teman sebaya (peer) adalah “Anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama”.²⁰ Menurut Nyoman, lingkungan teman sebaya merupakan suatu komunikasi yang terjalin diantara orang-orang yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama.²¹ Menurut Tirtaraharja, lingkungan teman sebaya adalah suatu lingkungan yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya.²²

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan di mana terjadi interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status yang

¹ Yusuf Kurniawan and Ajat Sudrajat, “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah,” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 149–63, <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>.

² Santrock, *Remaja*, 147.

³ Wati, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019.”

⁴ Regina, “Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota,” *Sosial*, n.d., 8.

memberikan pengaruh positif atau negatif. Interaksi dan relasi teman sebaya banyak dijalin oleh siswa di usia remaja atau siswa sekolah menengah. Lingkungan teman sebaya memiliki peran yang penting bagi anak untuk meningkatkan kemajuan belajar, menumbuhkan kedisiplinan, kemampuan memecahkan masalah, perilaku atau kebiasaan untuk saling menumbuhkan motivasi belajar serta mendorong kemajuan yang bersifat inovatif dan produktif.

b. Peran dan Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya memiliki peran yang penting, disamping lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter anak. Pada hakekatnya manusia memiliki dua peran yaitu sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang dituntut adanya saling berhubungan antara sesama dalam kehidupannya. Menurut Santrock, kelompok teman sebaya juga menjadi suatu komunitas belajar di mana terjadi pembentukan peran dan standart sosial yang berhubungan dengan pekerjaan dan prestasi. Salah satu fungsi teman sebaya adalah sebagai sumber informasi mengenai dunia luar di luar lingkungan keluarga.²³ Melalui fungsi kelompok teman sebaya tersebut individu mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan utamanya dengan teman yang memiliki usia dan status sosial dan tuntutan belajar.

Menurut Santrock, fungsi lingkungan teman sebaya antara lain;²⁴

- 1) Pertemanan di mana anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif.
- 2) Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan.
- 3) Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga.

⁵ Ibid, 55.

⁶ Ibid,.

- 4) Memberikan suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain. Sehingga anak merasa nyaman dan terbuka berbagi informasi pribadi.

c. Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Indikator untuk mengetahui lingkungan teman sebaya siswa yang pertama adalah mengetahui lingkungan teman bergaulnya dan kemampuan penyesuaian diri dalam lingkungannya.²⁵ Pergaulan siswa dalam kehidupan sehari-hari seharusnya melibatkan siswa yang memiliki karakter, perilaku, dan kebiasaan yang baik. Melalui kebiasaan yang baik lingkungan teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung prestasi belajar pada siswa. Ada indikator lingkungan teman sebaya yang positif dan negatif (Bergeron & Schneider, 2005; Brown, 2004; Rubn, Bukowski, & Parker, 1998).

Indikator lingkungan teman sebaya yang positif meliputi; kemampuan menyesuaikan diri, memiliki interaksi dan relasi yang baik, memilih teman bergaul, menemukan jati diri, memiliki sikap toleransi, mampu menghadapi masalah, memberikan motivasi, mengembangkan keterampilan sosial, dan mengikuti kelompok positif (Jean Piaget (1932) dan Harry Stack Sullivan (1953)).²⁶ Indikator lingkungan teman sebaya yang negatif meliputi; merasa kesepian, ditolak dan diabaikan teman, menyepikan peraturan, dan mengarah pada kenakalan remaja (Kupersmidt & DeRosier, 2004).²⁷

Indikator yang terakhir yaitu melihat dan mengetahui intensitas terjadinya komunikasi atau interaksi dalam pergaulan. Semakin banyak waktu untuk berkumpul maka akan menciptakan hubungan yang semakin akrab dan erat.

⁷ Ibid., 57.

⁸ Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, 88-95.

⁹ Santrock, *Remaja*, 57.

Dengan kuatnya pergaulan dengan teman sebaya maka mampu melihat kualitas pertemanan yang dijalin oleh siswa (Condry, Simon, Bronfenbrenner, 1968).²⁸

d. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa

Remaja memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh teman sebaya atau kelompok. Akibatnya, mereka akan merasa senang apabila diterima dengan baik dan sebaliknya mereka akan merasa sangat cemas dan tertekan apabila dikeluarkan dan diremehkan oleh teman-teman sebayanya. Menurut Santoso, setiap individu akan merasakan adanya persamaan dengan baik sesuai dengan usia, status sosial, kebutuhan, dan tujuan untuk memperkuat kelompok tersebut dan akan merasa menemukan dirinya dan akan mengembangkan rasa sosialnya seiring dengan perkembangan pribadinya termasuk dalam mencapai prestasi belajar.²⁹

Menurut Laursen, teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa remaja.³⁰ Penegasan tersebut dapat dipahami karena pada kenyataannya remaja dalam masyarakat modern seperti sekarang ini menghabiskan sebagian besar waktunya bersama dengan teman sebaya mereka.

Hal ini dapat terlihat jika siswa berada di lingkungan teman sebaya yang memiliki sikap baik, maka siswa akan memiliki sikap yang baik pula dan begitupun sebaliknya. Dalam proses belajar jika siswa berada pada lingkungan teman sebaya yang rajin, maka siswa tersebut akan menjadi rajin dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun sebaliknya jika siswa berada pada lingkungan teman sebaya

¹⁰ Ibid, 56.

¹¹ Sheli Resti Asmara, Tati Heryati, and Rita Patonah, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal," *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 71–78, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/article/view/4881>.

¹² Elizabeth B Hurlock, "Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan" *Isti Widiyati, Jakarta: Erlangga, 1996,123.*

yang pemalas maka siswa juga akan malas sehingga akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut akan menurun.

Menurut Nurani, lingkungan teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sebesar 47,9% dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga berpengaruh secara signifikan. Pengaruh tersebut berasal dari dua faktor, yaitu faktor eksternal lingkungan teman sebaya dan faktor internal motivasi belajar siswa.³¹

2. Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

a. Definisi Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Sedangkan spiritual menurut KBBI adalah “berhubungan dengan atau sifat kejiwaan (rohani, batin)”.³² Kecerdasan yang dimiliki manusia meliputi tiga diantaranya; kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). *Spiritual Quotient* merupakan kecerdasan yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif.³³

Secara umum *Spiritual Quotient* merupakan kemampuan dalam memaknai hidup melalui ketaatan beragama atau beribadah. Menurut Prof. Dadang Hawari, *Spiritual Quotient* merupakan kemampuan religiusitas.³⁴ Religiusitas merupakan perilaku seseorang yang menunjukkan kesesuaian dengan ajaran agamanya.

³¹ Nurani, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020.”

³² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring,” Kemendikbud, 2016, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.

³³ Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 4.

³⁴ Anggraini, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada LBPP-LIA Palembang.”

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi mampu memaknai hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif akan mampu membangkitkan jiwa dan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Menurut Mujib dan Mudzakir (2002:329-330) Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan qolbu yang berhubungan dengan kualitas batin seseorang yang mengarahkan diri untuk berbuat lebih manusiawi.³⁵

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan suatu masalah yang lebih mengarah kepada tingkat religiusitas (ketaatan dalam beragama). Kecerdasan spiritual mampu mengarahkan jiwa untuk melakukan perbuatan yang positif, memiliki makna dalam hidup dan sebagai dasar tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki.

b. Peran dan Fungsi Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Kecerdasan spiritual memberikan manusia moral, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan berpikir, dan kemampuan untuk mengendalikan diri. *Spiritual Quotient* melengkapi kita untuk melihat kemudian memecahkan masalah, makna nilai, sehingga mengarahkan pikiran dan tindakan dalam hidup menjadi lebih bermakna. Menurut Agustian, kecerdasan spiritual mampu memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran tauhid serta berprinsip “hanya karena Allah SWT”.³⁶

Menurut Marshall fungsi *Spiritual Quotient* adalah sebagai berikut;

- 1) Jalan tugas, jalan ini menghindari manusia dari prasangka jelek, pikiran sempit, kurang imajinasi dan kurang motivasi. Melalui jalan ini diharapkan

¹⁷ Rara Sopiah Andari, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Daarul Altam Palembang,” 2012.

¹⁸ Anggraini, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada LBPP-LIA Palembang.”

tumbuh kerja sama yang harmonis dan saling memberi sumbangan pemikiran.

- 2) Jalan pengasuhan, jalan ini mengajarkan manusia bagaimana bisa mendengarkan pendapat orang lain dengan baik.
- 3) Jalan pengetahuan, jalan ini mengajarkan agar tidak terlalu ilmiah atau juga menjauhkan diri dari membahas hal yang sepele dan bukan urusannya.
- 4) Jalan perubahan pribadi, jalan ini mengajarkan bagaimana menjadi cerdas secara spiritual dengan membangkitkan dalam diri bahwa hati nurani adalah segalanya.
- 5) Jalan persaudaraan, jalan ini mengajarkan bagaimana bisa berbuat adil dan rasa hormat kepada musuh sekalipun.
- 6) Jalan kepemimpinan yang penuh pengabdian, mengajarkan bahwa bagaimana menghindari memanfaatkan kekuasaan demi tujuan sendiri dan tujuan pimpinan. Dengan demikian akan lahir suatu pengabdian yang tulus.³⁷

c. Indikator Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Beberapa yang menjadi indikator *Spiritual Quotient* menurut Zohar adalah sebagai berikut:³⁸

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)
- 2) Tingkat kesadaran diri yang tinggi
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

¹⁹ Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 11-14.

²⁰ *Ibid.*, 34.

- 7) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal
- 8) Kecenderungan nyata untuk bertanya dan mencari jawaban yang mendasar
- 9) Memiliki kemudahan untuk bekerja melawan konvensi.

Kesimpulan dari beberapa poin indikator tersebut adalah, 1) indikator *Spiritual Quotient* yang positif meliputi; kemampuan bersikap fleksibel, mampu introspeksi diri, tidak bergantung pada orang lain, mampu mengendalikan diri, mampu berdiri sendiri, enggan menyakiti orang lain, memiliki kesabaran, tidak merugikan orang lain, mampu memotivasi diri, dan memiliki nilai-nilai yang positif.³⁹; 2) indikator *Spiritual Quotient* yang negatif meliputi; mudah tersinggung, cemas, merasa tertekan, tidak bisa mengendalikan diri, hiperaktif, kurang memiliki kesadaran, pesimis, dan memiliki kebiasaan yang negatif.⁴⁰

d. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Menurut Safaria ada empat faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual, sebagai berikut:⁴¹

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satuan terkecil dari manusia yang mempunyai fungsi paling penting dalam keberlangsungan hidup manusia. Keluarga tidak saja mencukupi kebutuhan psikologis manusia seperti kasih sayang, cinta, dan perhatian tetapi juga kebutuhan fisik seperti makan, minum, atau tempat tinggal. Keluarga yang harmonis akan membantu pertumbuhan kecerdasan spiritual seseorang.

²¹ Ibid., 14.

²² Dwi Sunar Prasetyono, *Berbagai Tes Karakter Dan Kepribadian Diri Untuk Remaja*, ed. Rosya, 1st ed. (Jakarta: Laksana, 2014), 14-15.

²³ Cynthia Wulandary Tampi, "Deskripsi Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2012 Yogyakarta Tahun 2015 Dan Usulan Topik-Topik Bimbingan Klasikal" 151 (2015): 10–17, <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>.

2) Lingkungan Masyarakat

Salah satu yang mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah pengaruh lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat yang kurang menjunjung tinggi nilai-nilai moral akan menghambat seseorang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

3) Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya sangat berpengaruh pada perkembangan kecerdasan spiritual seseorang. Terutama ketika anak memasuki usia remaja dan berorientasi sosial mengikuti pengaruh teman sebayanya. Pada saat memasuki masa remaja seseorang memiliki tingkat kerawanan yang lebih tinggi untuk terjerumus dalam berbagai perbuatan buruk. Banyak remaja yang terjerumus dalam berbagai kenakalan remaja disebabkan karena lingkungan teman sebayanya.

4) Pornografi

Memasuki dunia teknologi yang semakin canggih, saat ini wabah pornografi di Indonesia sudah sangat membahayakan bahkan sangat rawan. Setiap saat dan setiap detik seseorang bisa mengakses video porno atau film porno hanya dengan menggunakan *handphone*. Tayangan pornografi cenderung merusak jiwa seseorang dan menghambat perkembangan kecerdasan spiritual karena seseorang akan dikuasai oleh hawa nafsu akibat tayangan video porno tersebut.

e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*)

Kecerdasan spiritual tidak selalu identik dengan agama, walaupun salah satu sumber dari kecerdasan spiritual bisa terdapat di dalam agama. Kecerdasan spiritual adalah suatu pengalaman yang universal, tidak hanya ditemui dalam rumah ibadah tetapi juga ditemui di dalam keseluruhan kehidupan manusia dalam setiap segi aspek dalam hidup. Menurut Safaria cara mengembangkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:⁴²

- 1) Melalui do'a dan ibadah
- 2) Melalui cinta dan kasih sayang
- 3) Melalui keteladanan orang tua
- 4) Membentuk kebiasaan bertindak dalam kebjakan
- 5) Mengasah dan mempertajam hati nurani
- 6) Menerapkan pola asuh yang positif dan konstruktif
- 7) Menciptakan iklim religius dan kebermaknaan spiritual dalam keluarga.

f. Pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa

Menurut Agustian, kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan tertinggi manusia. Pancaran wajahnya berupa kesejukan, sikapnya berupa ketawadhu'an, keinginannya berupa membahagiakan orang lain, gerakannya berupa kebajikan, amalnya berupa kesalehan, dan budi pekertinya berupa akhlak yang mulia.⁴³ Kecerdasan spiritual yang baik dapat dilihat dari ketuhanan, kepercayaan, kepemimpinan pembelajaran, berorientasi masa depan, dan keteraturan. Oleh karena itu, seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Begitu pula sebaliknya,

²⁴ Ibid., 65.

²⁵ Husnawati, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan," 2014, 37.

siswa dengan kecerdasan spiritual yang rendah akan kurang termotivasi dalam belajar yang terjadi adalah melakukan segala cara untuk mendapatkan nilai yang baik, sehingga pemahaman dalam memahami mata pelajaran.

Kecerdasan spiritual memberi manusia kemampuan membedakan kebenaran/kesalahan, memberi manusia rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang dibarengi dengan pemahaman dan cinta. Dengan demikian kecerdasan spiritual dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Andari,, terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar. Hasil uji signifikansi nilai $t_{hitung} >$ dari $t_{tabel} = 0,936 > 0.202$. Karena $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar.⁴⁴

3. Prestasi Belajar

a. Definisi Prestasi Belajar

Prestasi merupakan capaian dari suatu proses. Menurut Mas'ud, prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.⁴⁵ Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan seperti belajar.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Pada

²⁶ Andari, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Daarul Altam Palembang."

²⁷ Rosyid.dkk, *Prestasi Belajar*, 6.

dasarnya merupakan tahapan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif,⁴⁶ dengan kata lain belajar merupakan kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Menurut Sudjana, Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar.⁴⁷ Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah mata pelajaran yang telah dipelajari oleh siswa.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan wujud perubahan tingkah laku dan pengalaman siswa yang menyangkut pada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar ditentukan standarisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang telah ditetapkan seperti nilai KKM dan nilai sikap siswa. Hasil belajar dapat ditentukan apabila seseorang tersebut mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran.⁴⁸ Dengan demikian, prestasi menggambarkan hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan pencapaian yang diraih oleh siswa dan implementasi dalam kehidupan sehari-hari.

²⁸ Akhiruddin et al., *Bahan Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Jalal, 1st ed. (Sungguminasa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019), 10.

²⁹ Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Alfabeta, vol. 8 (Bandung: ALFABETA, 2012). hlm. 23.

³⁰ Rosyid.dkk, *Prestasi Belajar*, 11.

b. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya dalam mengungkapkan prestasi belajar siswa dilihat dari kondisi internal dan eksternal, seperti kondisi psikologis yang dapat berubah karena adanya pengalaman dan proses belajar. Dalam proses belajar juga dipengaruhi oleh beberapa faktor khusus yang dapat merubah hasil belajar. Menurut Bloom, ada beberapa indikator untuk melihat prestasi belajar siswa, diantaranya; 1) dalam ranah kognitif, seseorang bisa dilihat dari pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisa dan sistesis, 2) dalam ranah afektif, seseorang dapat dilihat dari penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghayatan), 3) dalam ranah psikomotor, seseorang dapat dilihat dari keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi.⁴⁹

Indikator prestasi belajar dalam penelitian ini menggunakan indikator pada ranah kognitif yaitu menggunakan nilai akhir semester pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalombo semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Nilai ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor. Menurut Sumadi (1998:233) dan Shertzer dan Stone (1997:591), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal;

1) Faktor internal yang bersumber dari dalam diri, di antaranya;

a) Intelegensi

³¹ Taksonomi and Benyamin, "Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin s. Bloom."

Siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan lebih mudah dalam memahami pelajaran yang diberikan guru atau lebih berhasil dibandingkan dengan siswa-siswa yang berintelegensi rendah.

b) Bakat

Apabila bahan yang dipelajari oleh siswa tidak sesuai dengan bakatnya maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.

c) Motivasi

Prestasi belajar siswa bisa menurun apabila siswa tersebut tidak mempunyai motivasi dalam belajar.

d) Fisiologis

Berkaitan dengan kondisi jasmani dan tegangan otot, yang menandakan tingkat kebugaran pada tubuh siswa, dapat berpengaruh pada tingkat semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.

e) Kecerdasan

Tingkat kecerdasan sangat berpengaruh terhadap tingkat prestasi belajar siswa, yang berarti semakin tinggi tingkat kecerdasan seorang siswa maka semakin baik prestasi belajar yang dimilikinya.⁵⁰

2) Faktor eksternal yang berasal dari luar, di antaranya;

a) Faktor Sekolah, seperti;

- 1) Metode mengajar; Apabila guru menggunakan metode yang sama untuk semua bidang studi dan pada setiap pertemuan akan membosankan siswa dalam belajar.

³² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 10.

- 2) Hubungan guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa; Dalam proses pendidikan, antar guru, guru dengan siswa, dan antar siswa tidak terjalin hubungan yang baik dan harmonis untuk bekerja sama, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar.
- 3) Sarana dan prasarana; Alat-alat belajar yang kurang atau tidak lengkap, buku-buku sumber yang diperlukan sulit didapatkan, ruang kelas tidak mencukupi syarat seperti terlalu panas, pengap, dan ruang kecil yang tidak sesuai dengan jumlah siswa.

b) Faktor Keluarga

Menurut Hasbullah (1994:46), keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena inilah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan pertama kali, sedangkan tugas utama keluarga dalam pendidikan ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Oleh karena itu keluarga menjadi faktor penting dalam pendidikan anak dan berpengaruh terhadap proses belajar anak, yang mana dapat ditimbulkan dari keadaan ekonomi, hubungan antar keluarga, dan tuntutan orang tua. Adapun penjabarannya sebagai berikut;

- 1) Keadaan ekonomi keluarga; Apabila anak hidup dalam keluarga yang miskin dan harus bekerja membantu mencari tambahan ekonomi keluarga akan menimbulkan kesulitan bagi anak, mungkin akan terlambat datang, tidak dapat

membeli peralatan sekolah yang dibutuhkan, tidak dapat memusatkan perhatian karena sudah lelah dan sebagainya.

- 2) Hubungan antar sesama anggota keluarga; Apabila hubungan antar keluarga tidak harmonis, seperti orang tua sering bertengkar, orang tua otoriter, peraturan yang ketat, dan sebagainya, maka anak tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar.
- 3) Tuntutan orang tua; Tuntutan orang tua dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi anak apabila tuntutan itu tidak sesuai dengan kemampuan, minat, dan bakat anak.⁵¹

c) Faktor Lingkungan

Faktor yang bersumber dari lingkungan cakupannya cukup luas, bisa lingkungan belajar (sekolah), lingkungan tempat tinggal (masyarakat), dan lingkungan teman sebaya (kelompok bermain). Prestasi belajar berasal dari lingkungan, kebiasaan yang dilakukan dalam proses belajar, dan pemanfaatan waktu di luar jam belajar.

Dari berbagai faktor tersebut dapat disimpulkan, salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kecerdasan. Kecerdasan sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Selain itu faktor yang berasal dari luar adalah lingkungan. Lingkungan sendiri memiliki cakupan yang luas, lingkungan tersebut meliputi; lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan teman sebaya.

³³ Ibid., 10.

d. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi tersebut dapat diketahui dari nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan evaluasi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Nilai dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol yang dapat menunjukkan hasil akhir yang dicapai oleh siswa.⁵²

Prestasi belajar pendidikan agama Islam tidak hanya dilihat dari besarnya nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran. Prestasi belajar pendidikan agama Islam juga dapat dilihat dari implementasi pelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh implementasi tersebut adalah siswa memiliki akhlak yang baik, melaksanakan ibadah dengan tertib, dan senantiasa melakukan perbuatan yang positif.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Peneliti menemukan tema penelitian yang relevan dengan tema yang akan diteliti untuk menjaga keaslian penelitian dan agar tidak terjadi duplikasi. Adapun hasil temuan karya tulis dengan tema yang relevan adalah sebagai berikut.

Pertama, penelitian Septiana Rahayu tahun 2017, yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017*”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon sejumlah 106 siswa. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Uji prasyarat analisis data meliputi uji linieritas dan uji

³⁴ Akhiruddin et al., *Bahan Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. hlm. 15.

multikolinieritas. Metode analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t hitung 5,732 dan nilai signifikansi 0,000. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai t hitung 4,896 dan nilai signifikansi 0,000. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dengan nilai F hitung sebesar 43,378 dan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,457 atau 45,7%. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar sebesar 45,7%, sedangkan sisanya 54,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁵³

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjadikan lingkungan teman sebaya sebagai variabel independen, dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Penelitian tersebut juga merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Uji validitas instrumen juga menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan variabel independen yang kedua motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan *spiritual quotient* sebagai variabel independen kedua.

Kedua, penelitian Dewy Kartikasari tahun 2017, yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi di MAN Gondanglegi”. Instrumen penelitian yang digunakan dalam

³⁵ Septiana Rahayu, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017,” *Skripsi* 6 (2017): 5–9.

penelitian ini adalah kuisioner atau angket yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan spiritual dan motivasi belajar. Dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) kecerdasan spiritual pengaruh positif signifikan dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasinya 0,695, 2) motivasi belajar tidak ada pengaruh signifikan dengan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasinya 0,005. 3) Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel kecerdasan spiritual yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 2295 > t_{tabel} = 1,99$. Tidak ada pengaruh dari variabel motivasi belajar yang ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 0,017 > 1,99$.⁵⁴

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjadikan *spiritual quotient* sebagai variabel independen, dan hasil belajar sebagai variabel dependen. Pada penelitian tersebut instrumen penelitian yang digunakan juga kuisioner atau angket yang digunakan untuk mengetahui kecerdasan spiritual. Dan dokumentasi untuk mengetahui hasil belajar siswa. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan variabel dependen hasil belajar, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan prestasi belajar sebagai variabel dependen.

Ketiga, penelitian Istiqomatul Mukarromah tahun 2018, Fakultas Ilmu Agama Islam, yang berjudul “*Korelasi antara Lingkungan Teman Sebaya dan Kedisiplinan dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 3 Sleman.*” Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di MAN 3 Sleman yang berjumlah 94 siswa. Teknik penelitian tersebut menggunakan *stratified purposive*

³⁶Dewi Kartikasari, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi,” *Skripsi 6* (2017): 5–9.

sampling, dan analisis *product moment* korelasi berganda. Hasil korelasi tersebut menunjukkan nilai R sebesar 0,245 dan R *square* 0,060 atau 06,0 %.⁵⁵

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjadikan lingkungan teman sebaya sebagai variabel independen, dan dalam pengumpulan data juga menggunakan angket dan dokumentasi. Perbedaannya pada penelitian tersebut teknik penelitiannya menggunakan *stratified purposive* sampling, dan analisis *product moment* korelasi berganda. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik sampling jenuh.

Keempat, Andi Suharyanto tahun 2019, yang berjudul “*Pengaruh Intelligence Quotient, Emotional Quotient dan Spiritual Quotient Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar*”. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, Uji t, Uji F, koefisien determinasi (R^2), dan sumbangan efektif, serta sumbangan relatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada kontribusi yang signifikan *intelligence quotient* terhadap prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan sumbangan efektif sebesar 29,41%, (2) ada kontribusi yang signifikan *emotional quotient* terhadap prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan sumbangan efektif sebesar 23,52%, (3) ada kontribusi yang signifikan *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil

³⁷ Istiqomatul Mukarromah, “Korelasi Antara Lingkungan Teman Sebaya Dan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 3 Sleman,” *Skripsi*, 2018, 130.

dari 0,05 dan sumbangan efektif sebesar 13,19%, (4) ada kontribusi yang signifikan *intelligence quotient* (X_1), *emotional quotient* (X_2), dan *spiritual quotient* (X_3) dengan prestasi belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi (Y) dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 66,1%.⁵⁶

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjadikan *spiritual quotient* sebagai variabel independen, dan prestasi belajar sebagai variabel dependen. Teknik pengumpulan data dilakukan juga melalui angket. Analisis data dalam penelitian tersebut juga menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda,. Perbedaannya pada penelitian tersebut menggunakan tiga variabel independen, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan menggunakan dua variabel independen.

Kelima, penelitian Dina Eka Nuraini tahun 2020, yang berjudul “*Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020*”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyimpulkan bahwa : 1) Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit sebesar 47,9% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05); 2) Motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit sebesar 53,1% dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (<0,05); 3) Lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa

³⁸ Andi Suharyanto, “Pengaruh Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Dan Spiritual Quotient Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar,” 2019, 1–9.

pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMPN 1 Sambit dengan sebesar 57% dengan nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$).⁵⁷

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjadikan lingkungan teman sebaya sebagai variabel independen, dan variabel dependennya yaitu prestasi belajar. Perbedaannya pada penelitian tersebut menjadikan motivasi belajar sebagai variabel independen kedua, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan variabel independen kedua yaitu *spriritual quotient*.

Keenam, penelitian Hermansyahya tahun 2021, yang berjudul “*Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsS Ulumul Qur’an*”. Pada penelitian tersebut terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu skala prestasi belajar dan skala interaksi teman sebaya. Teknik analisis menggunakan regresi dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciens*) versi 20. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa sebesar 47,6%. Dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa MTsS Ulumul Qur’an Pagar Air Banda Aceh.⁵⁸

Berdasarkan deskripsi tersebut terdapat relevansi tema penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjadikan teman sebaya sebagai variabel independen, dan variabel dependennya yaitu prestasi belajar. Selain itu

³⁹ Nurani, “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020.”

⁴⁰ Hermansyahya, “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsS Ulumul Qur’an,” 2021.

metode yang digunakan juga sama yaitu kuantitatif dan dianalisis menggunakan teknik regresi linier sederhana. Teknik analisisnya juga menggunakan regresi dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Sosial Sciens*) versi 20. Perbedaannya pada penelitian tersebut hanya terdapat dua variabel, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁵⁹ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:

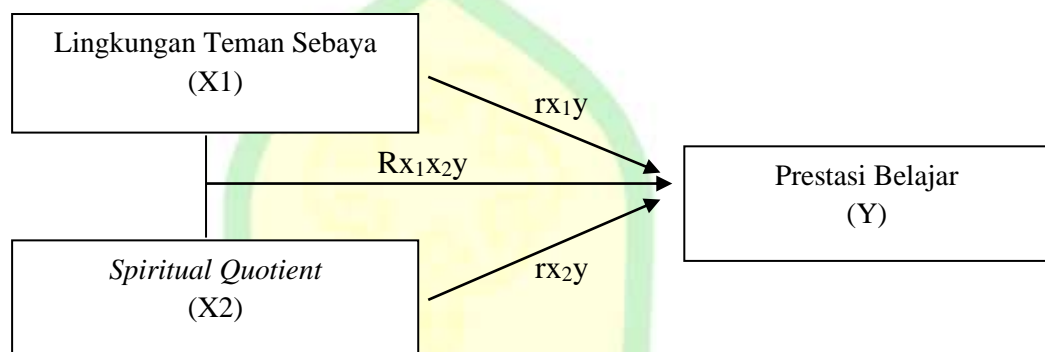
Variabel Dependen (Y) : Prestasi Belajar PAI
 Variabel Independen (X₁) : Lingkungan Teman Sebaya
 (X₂) : *Spiritual Quotient*

1. Jika lingkungan teman sebaya baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tinggi.
2. Jika *Spiritual Quotient* siswa tinggi, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tinggi.
3. Jika lingkungan teman sebaya baik dan *spiritual quotient* siswa tinggi, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan tinggi.
4. Jika lingkungan teman sebaya kurang baik, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan rendah.

⁴¹ Anonim, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021), 20.

5. Jika *spiritual quotient* siswa rendah, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan rendah.
6. Jika lingkungan teman sebaya kurang baik dan *spiritual quotient* siswa rendah, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan rendah.

Berikut bagan kerangka pikir yang menjelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis berisi dugaan sementara ada tidaknya pengaruh antar variabel.⁶⁰ Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yang membutuhkan hipotesis yakni rumusan nomor 4, 5, dan 6, maka hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_{04} : Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tahun ajaran 2021/2022.

⁴² Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 4th ed. (Jakarta: KENCANA, 2017).

H_{a4} : Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tahun ajaran 2021/2022.

2. H₀₅ : *Spiritual Quotient* siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tahun ajaran 2021/2022.

H_{a5} : *Spiritual Quotient* siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tahun ajaran 2021/2022.

3. H₀₆ : Lingkungan teman sebaya dan *Spiritual Quotient* tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tahun ajaran 2021/2022.

H_{a6} : Lingkungan teman sebaya dan *Spiritual Quotient* berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tahun ajaran 2021/2022.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang benar-benar mudah diikuti. Adapun rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, analisis data, dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁶¹ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena mengangkat judul “pengaruh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengukuran angka sebagai penguat data. Sehingga metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *survey*. Penelitian *survey* merupakan jenis penelitian yang menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data. Dalam penelitian ini penyebaran angket dilakukan untuk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, ed. Apri Nuryanto, Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2019), 79.

memperoleh data yang selanjutnya diolah dengan rumus yang sesuai. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian korelasi yang bersifat prediktif terhadap variabel yang diteliti, dengan memprediksi jika salah satu variabel independen baik, maka variabel dependen juga akan baik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Tegalombo, Kabupaten Pacitan. Melihat kondisi dan prestasi yang ada di sekolah ini, maka peneliti tertarik untuk memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian. Walaupun lokasi sekolah berada di lingkungan pedesaan, SMP Negeri 2 Tegalombo merupakan sekolah yang sudah berstandart nasional dan tidak kalah maju dengan sekolah yang ada di kota. Sekolah ini juga termasuk sekolah adiwiyata yang memiliki unggulan galeri karya siswa dari daur ulang sampah plastik.

Penelitian ini dilakukan pada jam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, pertama dilakukan pada hari Rabu, 20 April 2022. Penelitian kedua dilakukan pada hari Jum'at, 22 April 2022. Selanjutnya penelitian ketiga dilakukan pada hari Sabtu, 23 April 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya hendak diduga.⁶² Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek/obyek penelitian, tetapi juga meliputi karakteristik yang dimiliki. Dalam penelitian karakteristik populasinya ditentukan berdasarkan kesamaan usia dan status sosial yang dimiliki siswa.

² Toto Syatori dan Nanang Gozali Nasehudin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 45.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 2 Tegalombo Pacitan yang berjumlah 78 siswa dengan pembagian sebagaimana pada tabel berikut;

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	26
2	VIII B	26
3	VIII C	26
Jumlah Keseluruhan		78

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasinya, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi.⁶³ Teknik sampling merupakan metode atau cara untuk menentukan sampel dan besarnya sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik *sampling jenuh*. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 100 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 78 siswa dari keseluruhan jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalombo.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 126.

dietapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁴ Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel independent atau variabel bebas (X), merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independent adalah Lingkungan Teman Sebaya di sekolah berupa kebiasaan yang diikuti oleh siswa (X1) dan Spiritual Quotient yang menjadi faktor dari dalam diri siswa (X2).
2. Variabel Dependent atau variabel terikat (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶⁵ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependent adalah Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII (Y).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan peneliti. Dalam pengumpulan data diperlukan adanya teknik dan instrumen untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini menggunakan teknik dan instrumen sebagai berikut.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara obyektif untuk menjawab permasalahan yang diteliti.⁶⁶ Adapun teknik pengumpulan data untuk penelitian ini, yaitu:

⁴ Ibid., 200.

⁵ Ibid., 39.

⁶ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui lingkungan teman sebaya dan *Spiritual Quotient* siswa. Angket penelitian kuantitatif dinyatakan dalam dua bentuk yaitu angket positif yang mendukung dan angket negatif yang tidak mendukung.⁶⁷

Pengisian angket oleh responden dengan memberikan tanda ceklist pada kolom jawaban yang telah disediakan. Adapun skala pengukuran yang digunakan dalam angket penelitian ini yaitu angket dengan skala *Likert*⁶⁸, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Linkert

Sifat	Jawaban			
	S Selalu	SS Sering	K Kadang-kadang	TP Tidak Pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari informasi tentang SMP Negeri 2 Tegalombo terkait struktur organisasi sekolah, jumlah data siswa, dan daftar nilai

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 76.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000). hlm.199.

⁹ Arikunto, 45.

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo Pacitan tahun ajaran 2021/2022.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Begitupun dalam penelitian pendidikan, instrumennya memang ada yang sudah tersedia dan teruji validitas dan reliabilitasnya, namun jika digunakan untuk menguji di tempat berbeda belum tentu tepat, mungkin tidak valid dan reliabel lagi. Data merupakan hasil dari sebuah pengamatan atau pencatatan dari sebuah obyek yang diteliti, baik berupa data atau angka.⁷⁰ Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah:

- a. Data tentang lingkungan teman sebaya di kelas VIII
- b. Data tentang *Spiritual Quotient* siswa di kelas VIII
- c. Data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalombo.

Dalam penyusunan instrumen ini terdapat indikator yang memuat teori dari variabel X_1 dan variabel X_2 . Pada variabel lingkungan teman sebaya mengambil teori dari Jean Piaget (1932) & Harry Stack Sullivan (1953) untuk sifat yang positif, dan Kupersmidt & DeRosier (2004) untuk sifat yang negatif. Pada variabel *Spiritual Quotient* mengambil teori dari Danah Zohar & Ian Marshall.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*, 143.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel	Indikator	Teknik	No. Item Soal	
			+	-
Lingkungan Teman Sebayu (X_1)	Siswa dapat menyesuaikan diri dengan temannya	Angket	1,2	-
	Siswa dapat menjalin hubungan/interaksi yang baik dengan temannya		3,4	5
	Siswa dapat memilih teman bergaul yang sesuai		6,7	8
	Siswa dapat menemukan jati diri		9,10,11	-
	Siswa memiliki sikap toleransi dengan teman sebayanya		12,13,14	-
	Siswa bersedia mengatasi permasalahan yang timbul		15,16,17	-
	Siswa dapat memberikan motivasi kepada temannya		18,19,20	-
	Siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial		21,22	23
	Siswa dapat mengikuti kelompok yang baik		24,25	-
Spiritual Quotient (X_2)	Siswa mampu bersikap fleksibel	Angket	1	2
	Siswa mampu mendorong dirinya untuk intropeksi diri		3	4
	Siswa dapat melakukan sesuatu tanpa bergantung pada orang lain		5,6	-
	Siswa memiliki <i>self control</i> (pengendalian diri)		7,8	-
	Siswa dapat berdiri sendiri.		9	10
	Siswa memiliki sifat enggan untuk menyakiti orang lain		11	12
	Siswa mengetahui pentingnya suatu kesabaran		13,14	-
	Siswa memiliki sifat yang tidak merugikan orang lain		15,16	-
	Siswa mampu memotivasi diri sendiri		17	18
	Siswa memiliki nilai-nilai positif dalam hidup		19,20	-
Prestasi Belajar	Nilai siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo	Dokumentasi	Nilai rapor siswa kelas VIII semester	

Variabel	Indikator	Teknik	No. Item Soal	
			+	-
(Y)			ganjil tahun ajaran 2021/2022.	

F. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrumen yang digunakan benar-benar telah valid dan reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut;

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu ciri yang menandai tes hasil belajar yang baik. Penentuan tes secara validitas hendaknya diukur dengan prinsip tes dan pengukuran yang valid dan tidak bersifat universal.⁷¹ Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah responden

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai

$X \sum Y$: Jumlah seluruh nilai Y

XY : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

⁷¹ Zulkifli Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian," *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 06 (2009): 87–97.

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.⁷²

Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan koefisien korelasi *product moment* di setiap butir soal. Penggunaan korelasi *product moment* bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel lingkungan teman sebaya (X_1) dan *Spiritual Quotient* (X_2) dengan prestasi belajar (Y) Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo, Dalam pengolahannya menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2016*.

Jumlah responden untuk uji validitas sejumlah 30 (N) di ambil dari 2/3 jumlah soal dan menggunakan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Maka untuk r_{tabel} pada uji validitas pra penelitian ini adalah $r_{tabel} = 0,361$. Untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas peneliti mengambil sampel sejumlah 30 responden. Pengujian validitas terhadap instrumen lingkungan teman sebaya berjumlah 25 butir soal, dan instrumen *Spiritual Quotient* berjumlah 20 butir soal.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas pra penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen
Lingkungan Teman Sebaya

No. Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1.	0,361	0,410	Valid
2.	0,361	0,257	Tidak Valid
3.	0,361	0,386	Valid

¹² Anonim, *Panduan Praktikum STATISTIK Dasar-Dasar Stastistical Product and Service Solutions SPSS* (Kediri: Laboratorium SPSS Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri - (UNISKA-KEDIRI), 2019), 11.

No. Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
4.	0,361	0,041	Tidak Valid
5.	0,361	0,518	Valid
6.	0,361	0,593	Valid
7.	0,361	0,383	Valid
8.	0,361	0,479	Valid
9.	0,361	0,560	Valid
10.	0,361	0,507	Valid
11.	0,361	-0,016	Tidak Valid
12.	0,361	-0,176	Tidak Valid
13.	0,361	0,567	Valid
14.	0,361	0,608	Valid
15.	0,361	0,503	Valid
16.	0,361	0,571	Valid
17.	0,361	0,418	Valid
18.	0,361	0,487	Valid
19.	0,361	-0,013	Tidak Valid
20.	0,361	0,520	Valid
21.	0,361	0,515	Valid
22.	0,361	0,621	Valid
23.	0,361	0,567	Valid
24.	0,361	0,487	Valid
25.	0,361	0,410	Valid

Dari hasil perhitungan instrumen validitas pada variabel lingkungan teman sebanyak 25 butir soal, perhitungan validitasnya terdapat 20 butir soal dinyatakan valid dengan nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25 dan terdapat 5 butir soal dinyatakan tidak valid dengan nomor 2, 4, 11, 12, 19. Soal yang dinyatakan tidak valid kemudian dihilangkan dan tidak digunakan lagi dalam angket penelitian.

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Instrument Spiritual Quotient

No. Soal	R_{tabel}	R_{hitung}	Keterangan
1.	0,361	0,556	Valid
2.	0,361	0,543	Valid
3.	0,361	0,461	Valid
4.	0,361	0,559	Valid
5.	0,361	0,396	Valid
6.	0,361	0,219	Tidak Valid
7.	0,361	0,389	Valid
8.	0,361	0,662	Valid
9.	0,361	0,557	Valid
10.	0,361	0,299	Tidak Valid
11.	0,361	0,761	Valid
12.	0,361	0,186	Tidak Valid
13.	0,361	0,353	Tidak Valid
14.	0,361	0,405	Valid
15.	0,361	0,677	Valid
16.	0,361	0,598	Valid
17.	0,361	0,413	Valid
18.	0,361	0,062	Tidak Valid
19.	0,361	0,669	Valid
20.	0,361	0,586	Valid

Dari hasil perhitungan instrumen validitas pada variabel *Spiritual Quotient* terdapat 20 butir soal, perhitungan validitasnya terdapat 15 butir soal dinyatakan valid dengan nomor, 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 20 dan terdapat 5 butir soal dinyatakan tidak valid yaitu nomor 6, 10, 12, 13, 18. Soal yang dinyatakan tidak valid kemudian dihilangkan dan tidak digunakan lagi dalam angket penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi angket yang merupakan indikator dari variabel independen. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah.⁷³ Uji reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas instrumen ini

¹³ Matondang, "Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian", 72.

adalah *Alpha Cronbrach* karena berbentuk angket. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak. Kriteria suatu instrumen dikatakan reabel apabila koefisien reliabilitas (r_{ii}) $> 0,6$. Adapun rumus reliabilitasnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butiran item

$\sum \sigma_t^2$: Total jumlah varian

σ_t^2 : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butiran item

Jika $r_{11} \geq$ nilai r_{tabel} maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Peneliti melakukan pengukuran uji reliabilitas melalui data yang telah terkumpul dari jawaban responden. Selanjutnya masing-masing butir soal diukur reliabilitasnya dengan bantuan aplikasi *Statistical Product dan Service Solution* (SPSS) versi 25 *for windows*. Adapun memperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Lingkungan Teman Sebaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	20

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 25 *for windows* diketahui nilai *Alpha Cronbach*, pada variabel lingkungan teman sebaya adalah sebesar 0,845. Karena $r_{hitung} > 0,6$, maka instrument dapat dikatakan reliabel atau konsisten. Selanjutnya hasil perhitungan untuk variabel *Spiritual Quitient* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas *Spiritual Quotient*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	15

Berdasarkan tabel hasil perhitungan program SPSS 25 *for windows* diketahui nilai *Alpha Cronbach* pada variabel lingkungan teman sebaya adalah sebesar 0,849. Karena $r_{hitung} > 0,6$, maka instrument dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data diperoleh dari responden atau sumber data lain yang terkumpul. Adapun teknik analisis data melalui uji sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta linieritas dari suatu populasi data) Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak dilakukan menggunakan teknik uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian normalitas adalah untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Penggunaan uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui normalitas data lingkungan teman sebaya dan *Spiritual Quotient* terhadap prestasi belajar. Rumus yang digunakan yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut;

1) Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{f_i^{k_i}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Keterangan

N : Jumlah data

f : Frekuensi

f_{ki} : Frekuensi kumulatif

z : $\frac{x - \mu}{\sigma}$

D_{tabel} : $D_{\sigma}(n)$

3) Keputusan:

Dikatakan normal apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$ ⁷⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dalam satu penelitian ke penelitian lainnya.⁷⁵ Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas, Adapun cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji *glejser* dengan bantuan SPSS Versi 25. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

¹⁴ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, ed. Retno Widyaningrum, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 45.

¹⁵ Sunyoto, *Praktik SPSS Untuk Kasus*, n.d., 125.

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas.

2) Statistik Uji :

$\alpha = 0,05$

P-value (sig)

3) Keputusan :

Jika P-value (sig) $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁶

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Adapun langkah-langkah dari uji linieritas sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Garis regresi linier,

H_1 : Garis regresi non linier.

2) Statistik Uji

P-value = Ditujukan oleh nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*.

α = Tingkatan signifikansi yang dipilih 0,05 atau 0,01.

¹⁶ Zahrotun Nihayah, *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 2.30* (Semarang: FEBI UIN Walisongo, 2019), 12.

3) Keputusan

$P\text{-value} \geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.⁷⁷

Untuk perhitungan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen dalam regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Perhitungannya dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF disekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* > 0,10, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.⁷⁸

e. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya masalah dalam persamaan regresi. Adapun cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-

⁷⁷ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 55.

⁷⁸ Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*,

test).⁷⁹ Adapun langkah-langkah untuk uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis:

$H_0 = \rho = 0$: data berdistribusi normal

$H_1 = \rho \neq 0$: data tidak berdistribusi normal

2) Statistik Uji :

d_u : hasil uji

d_w : melihat tabel DW

3) Kriteria :

Nilai *Durbin-Watson* dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil perbandingan akan menghasilkan kesimpulan seperti kriteria berikut:

a) Jika $d < 4 - d_l$, artinya terdapat autokorelasi positif

b) Jika $d > (4 - d_l)$, artinya terdapat autokorelasi negatif

c) Jika $d_u < d < (4 - d_l)$, artinya tidak terdapat autokorelasi

d) Jika $d_l < d < d_u$ atau $(4 - d_l)$, artinya tidak dapat disimpulkan

¹⁹ Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014), 90.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data maupun dari observasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis regresi dibedakan menjadi dua yaitu analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menjawab rumusan nomor 4 dan 5. Untuk mengetahui apakah variabel independent mempunyai pengaruh secara serentak yang nyata terhadap variabel dependent. Adapun persamaannya sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_i$$

Cara yang digunakan untuk uji regresi sederhana yaitu sebagai berikut:⁸⁰

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \cdot \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X) terhadap pengaruhnya dengan variabel (Y) dengan Hipotesis:

H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

²⁰ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 125.

H_1 : Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Langkah ketiga menentukan statistik uji:

Tabel 3.8 ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum xy)$	Ms Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

4) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh variabel x terhadap variabel y) dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase).⁸¹

b. Uji Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui jawaban rumusan masalah nomor 3. Apakah dua variabel independen terdapat pengaruh dengan satu variabel dependennya. Adapun persamaan umum dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:⁸²

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 .

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_2^2 y) - (\sum x_2 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - \sum x_1 x_2^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 y)(\sum x_1 x_2)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - \sum x_1 x_2^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1 X_2 = \sum x_1 x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_1 Y = \sum x_2 y - \frac{(\sum x_1)(\sum y)}{n}$$

²¹ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 130.

²² Ibid., 127.

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua uji signifikansi untuk mengetahui variabel independen (X_1 dan X_2) terdapatnya pengaruh dengan variabel dependen (Y) dengan Hipotesis:

H_0 : Variabel X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y

H_1 : Variabel X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel Y

- 3) Langkah ketiga menentukan statistik uji dengan tabel Anova (*Analysis of Variance*) yaitu pada tabel berikut:⁸³

Tabel 3.9 ANOVA (*Analisis Of Variance*)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	MSR = $\frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	Ms Error (MSE) MSE = $\frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) SST = SSR + SSE	

²³ Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, 127.

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} \geq F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah keempat menghitung koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana R^2 = Koefisien determinasi/ proporsi keragaman/ variabilitas total di sekitar nilai tengah dapat dijelaskan oleh model regresi (biasanya dinyatakan dalam prosentase⁸⁴)



²⁴ Wulansari, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

1. Deskripsi Data Tentang Lingkungan Teman Sebaya di SMP Negeri 2 Tegalombo

Deskripsi data merupakan hasil penskoran angket yang sudah disebarakan kepada 78 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalombo. Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil penskoran lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Skor Jawaban Angket Lingkungan Teman Sebaya
Kelas VIII SMP N 2 Tegalombo**

No	Skor Lingkungan Teman Sebaya	Frekuensi
1	33	1
2	35	3
3	36	1
4	38	2
5	39	4
6	40	2
7	41	1
8	43	4
9	44	2
10	45	3
11	46	3
12	47	2
13	49	1
14	50	2
15	51	3
16	52	5
17	53	3
18	54	4
19	55	4
20	56	4

No	Skor Lingkungan Teman Sebaya	Frekuensi
21	57	6
22	58	1
23	59	2
24	60	2
25	61	3
26	62	2
27	64	1
28	65	3
29	67	2
30	68	1
31	71	1
Skor Total		78

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perolehan skor variabel lingkungan teman sebaya tertinggi adalah 71 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 33 dengan frekuensi 1 orang. Langkah selanjutnya adalah mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x), untuk menentukan pengkategorian yang terdiri tinggi, sedang dan rendah. Dengan hasil perhitungan dalam bentuk tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Teman Sebaya	78	33	71	51.44	9.121
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 51.44$ dan $SD_x = 9.121$. untuk mengetahui Lingkungan Teman Sebaya termasuk ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk sedang

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_x + 1.SD_x &= 51,44 + 1. 9,121 \\
 &= 51,44 + 9,121 \\
 &= 60,56 \text{ (dibulatkan menjadi 61)} \\
 \\
 \text{b. } M_x - 1.SD_x &= 51,44 - 1. 9,121 \\
 &= 51,44 - 9,121 \\
 &= 42,31 \text{ (dibulatkan menjadi 42)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 61 dikategorikan lingkungan teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tinggi, skor antara 42-61 dikategorikan lingkungan teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo sedang, dan skor kurang dari 42 dikategorikan lingkungan teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo rendah, untuk mengetahui lebih jelas lingkungan teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Prosentase dan Kategori Lingkungan Teman Sebaya

Kategori					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	14	17.9	17.9	17.9
	Sedang	51	65.4	65.4	83.3
	Tinggi	13	16.7	16.7	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Berdasarkan pengkategorian yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa lingkungan teman sebaya siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden dengan prosentase sebesar 16.7%, termasuk dalam kategori sedang sebanyak 51 responden dengan prosentase sebesar 65.4%, dan termasuk kategori rendah sebanyak 14 responden dengan prosentase sebesar 17.9%. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas lingkungan teman sebaya kelas VIII

di SMP Negeri 2 Tegalombo adalah dalam kategori tinggi atau bisa dikatakan dalam kondisi baik dengan prosentase 65,4%.

2. Deskripsi Data *Spiritual Quotient* Kelas VIII SMP N 2 Tegalombo

Deskripsi data merupakan hasil penskoran angket yang sudah disebarakan kepada 78 siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalombo. Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai *Spiritual Quotient* terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil penskoran lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Skor Jawaban *Spiritual Quotient* Kelas VIII SMP N 2 Tegalombo

No	Skor <i>Spiritual Quotient</i>	Frekuensi
1	29	1
2	30	3
3	31	3
4	32	4
5	33	2
6	34	3
7	35	1
8	36	7
9	37	3
10	38	2
11	39	5
12	40	1
13	41	2
14	42	2
15	43	5
16	44	6
17	45	3
18	46	1
19	47	4
20	48	2
TOTAL		78

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa perolehan skor variabel *Spiritual Quotient* tertinggi adalah 64 dengan frekuensi 2 orang dan skor terendah adalah 35 dengan frekuensi 1 orang. Langkah selanjutnya adalah mencari Mean (M_x) dan Standar

Deviasi (SDx), untuk menentukan pengkategorian yang terdiri tinggi, sedang ataupun rendah. Dengan hasil perhitungan dalam bentuk tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.5 Descriptive Statistic

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SCORE_X2	78	29	55	41.74	7.333
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan hasil output SPSS diatas, maka dapat diketahui $Mx = 41.74$ dan $SDx = 7.333$. untuk mengetahui *Spiritual Quotient* termasuk kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk kategori tinggi
- Skor kurang dari $Mx - 1.SDx$ adalah termasuk kategori rendah
- Skor antara $Mx - 1.SDx$ sampai dengan $Mx + 1.SDx$ adalah termasuk sedang

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $$Mx + 1.SDx = 41,74 + 1. 7,333$$

$$= 41,74 + 7,333$$

$$= 49,073 \text{ (dibulatkan menjadi 49)}$$
- $$Mx - 1.SDx = 41,74 - 1. 7,333$$

$$= 41,74 - 7,333$$

$$= 34,407 \text{ (dibulatkan menjadi 34)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 49 dikategorikan *Spiritual Quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tinggi, skor antara 34-49 dikategorikan *Spiritual Quotient* siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo sedang, dan skor kurang dari 34 dikategorikan *Spiritual Quotient* Siswa

Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo rendah, untuk mengetahui lebih jelas *Spiritual Quotient* Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Prosentase dan Kategori *Spiritual Quotient*

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	16.7	16.7	16.7
	Sedang	47	60.3	60.3	76.9
	Tinggi	18	23.1	23.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Berdasarkan pengkategorian yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa *Spiritual Quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo dalam kategori tinggi sebanyak 18 responden dan prosentase sebesar 23.1%, termasuk dalam kategori sedang sebanyak 47 responden dengan prosentase sebesar 60.3%, dan termasuk kategori rendah sebanyak 13 responden dengan prosentase sebesar 16.7%. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas *Spiritual Quotient* kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo adalah dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 60,3%.

3. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 2 Tegalombo

Deskripsi data merupakan hasil pengamatan nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Tegalombo sejumlah 78 siswa. Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai prestasi belajar siswa. Adapun hasil penskoran lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Penilaian Nilai Akhir Semester Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Nilai Akhir Semester Mata Pelajaran PAI	Frekuensi
1	70	4
2	75	6
3	76	11
4	78	18
5	80	19
6	82	5

No	Nilai Akhir Semester Mata Pelajaran PAI	Frekuensi
7	84	2
8	85	6
9	86	5
10	87	1
11	89	1
TOTAL		78

Dari tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tertinggi adalah 89 dengan frekuensi 1 orang dan skor terendah adalah 70 dengan frekuensi 4 orang. Langkah selanjutnya adalah mencari Mean (M_x) dan Standar Deviasi (SD_x), untuk menentukan pengkategorian yang terdiri tinggi, sedang ataupun rendah. Dengan hasil perhitungan dalam bentuk tabel perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.8 Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PAS	78	70	89	79.28	4.061
Valid N (listwise)	78				

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui $M_x = 79.28$ dan $SD_x = 4.061$, untuk mengetahui nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo termasuk kedalam kategori tinggi, sedang, dan rendah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk kategori tinggi
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah termasuk kategori rendah
- Skor antara $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah termasuk sedang

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- $M_x + 1.SD_x = 79,28 + 1.4,061$

$$= 79,28 + 4,061$$

$$= 83,341 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}$$

$$\text{b. } Mx - 1.SDx = 79,28 - 1.4,061$$

$$= 79,28 - 4,061$$

$$= 75,219 \text{ (dibulatkan menjadi 75)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 83 dikategorikan nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tinggi, skor antara 75-83 dikategorikan nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo sedang, dan skor kurang dari 75 dikategorikan nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo rendah, untuk mengetahui lebih jelas nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Penilaian Nilai Akhir Semester

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	4	5.1 %	5.1 %	5.1 %
	Sedang	59	75.6 %	75.6 %	80.8 %
	Tinggi	15	19.2 %	19.2 %	100.0 %
	Total	78	100.0 %	100.0 %	

Berdasarkan pengkategorian yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo dalam kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan prosentase sebesar 19,2%, termasuk kategori sedang sebanyak 59 siswa dengan prosentase sebesar 75,6%,

dan termasuk kategori rendah dengan frekuensi 4 siswa dengan prosentase sebesar 5,1%. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo adalah dalam kategori sedang atau bisa dikatakan baik dengan prosentase sebesar 75,6%.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari beberapa teknik yang ada, peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*, dengan menghitung menggunakan aplikasi SPSS versi 25, pada taraf signifikansi 5%. Dengan pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dalam uji normalitas yaitu:

1) Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

2) Statistik Uji

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig)

3) Keputusan

$P\text{-value} \geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 , sehingga berdistribusi normal.

Dengan hasil uji normalitas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	78

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.85880567
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.048
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas pada output tabel 4.10 diketahui bahwa nilai P-value (sig) sebesar 0,200. Karena Sig. $0,200 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dalam uji prasyarat normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamat ke pengamat lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mendeteksi dengan cara uji glejser, dalam uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan hipotesis sebagai berikut:

1) Hipotesis

H_0 : Tidak terjadi Heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi Heteroskedastisitas

2) Statistik Uji

$\alpha = 0,05$

P-value (Sig)

3) Keputusan

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 , sehingga terjadi heteroskedastisitas.

Perhitungan Uji Heteroskedastisitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 25, berikut hasil Uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.130	1.660		-.681	.498
	Lingkungan Teman Sebaya	.043	.037	.164	1.141	.258
	Spiritual Quotient	.047	.046	.146	1.016	.313

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 4.11 di uji heterokedasitas diketahui bahwa nilai P-value (Sig) sebesar $(0.313) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa pada ini gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Proses perhitungan dari uji linieritas menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Adapun uji linieritas akan melewati beberapa tahap, berikut langkah-langkah dari uji linieritas:

1) Hipotesis

H_0 : Garis regresi linier,

H_1 : Garis regresi non linier.

2) Statistik Uji

P-value = Nilai Sig. pada *Deviation from Linearity*. $\alpha = 0,05$

3) Keputusan

P-value $\geq \alpha$ maka gagal tolak H_0 artinya garis regresi linier.

Untuk perhitungan data penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 25. Berikut hasil uji linieritas:

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Lingkungan Teman Sebaya	Between Groups	(Combined)	620.879	30	20.696	1.169	.309
		Linearity	240.513	1	240.513	13.590	.001
		Deviation from Linearity	380.367	29	13.116	.741	.803
	Within Groups		831.800	47	17.698		
	Total		1452.679	77			

Berdasarkan dari tabel 4.12 di uji linieritas diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,803. Karena nilai Sig. $0,803 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel, Lingkungan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kemudian pengujian selanjutnya dilakukan untuk menguji linieritas variabel kedua yaitu *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas *Spiritual Quotient* Terhadap Prestasi Belajar

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Spiritual Quotient	Between Groups	(Combined)	703.318	26	27.051	1.841	.031
		Linearity	260.557	1	260.557	17.733	.000
		Deviation from Linearity	442.760	25	17.710	1.205	.280
	Within Groups		749.362	51	14.693		

	Total	1452.679	77			
--	-------	----------	----	--	--	--

Berdasarkan dari tabel 4.13 di uji linieritas diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar 0,280. Karena nilai Sig. $0,280 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian bahwa H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan yang linier antara variabel *Spiritual Quotient* dengan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

d. Uji Multikolinieritas

Dalam menguji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas adalah dengan melihat nilai VIF. Dimana nilai $VIF = 10$, derajat keputusan jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolonieritas, dan jika $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolonieritas. Berikut hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan SPSS versi 25.

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	66.463	2.824		23.537	.000		
	Lingkungan Teman Sebaya	.110	.064	.230	1.726	.088	.591	1.691
	Spiritual Quotient	.164	.079	.276	2.072	.042	.591	1.691

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan uji multikolonieritas di atas bahwa besar VIF (lingkungan teman sebaya dan spiritual quotient) sebesar 1.691 jadi dapat disimpulkan bahwa

nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi multikolonieritas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Dalam pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Dengan pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu:

1) Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_1 : Terjadi autokorelasi

2) Statistik Uji:

d_w : 2,204

d_u : 1.6851 ($\alpha = ,05$; $k = 2$; $n=78$)

3) Keputusan:

Jika nilai $d_w > d_u$ maka gagal tolak H_0 sehingga tidak terjadi autokorelasi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi dengan SPSS versi 25.

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.459 ^a	.211	.190	3.910	2.204
a. Predictors: (Constant), Spiritual Quotient, Lingkungan Teman Sebaya					
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar					

Berdasarkan uji autokorelasi yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari kuesioner dapat dilihat dari tabel 4.15 yaitu nilai Durbin Waston sebesar

2,204, sedangkan $d_u = 1.6851$. Uji atokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai $dw > d_u = 2.204 > 1.6851$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi sehingga uji prasyarat pada penelitian ini terpenuhi.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

a. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan dalam uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk pengolahan data. Berikut hasil *output* uji regresi linier sederhana:

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Tabel *Coefficient* Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.969	2.606		26.463	.000
	Lingkungan Teman Sebaya	.194	.050	.407	3.883	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.16 maka dapat diketahui nilai *constant* pada tabel sebesar 68.969, dan nilai lingkungan teman sebaya sebesar 0.194. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 68.969 + 0,194$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa nilai Y akan meningkat jika X₁ dinaikkan nilainya.

2) Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo, maka peneliti melakukan perhitungan dengan uji regresi sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25, dengan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.17 Anova Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.513	1	240.513	15.080	.000 ^b
	Residual	1212.167	76	15.950		
	Total	1452.679	77			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya						

a) Hipotesis :

H_0 : Lingkungan teman sebaya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam .

H_1 : Lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam .

b) Statistik Uji

$\alpha = 0,05$ dan $P\text{-value (Sig)} = 0,000$

c) Keputusan:

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.nya (P-value) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dalam regresi sederhana X_1 terhadap Y gagal tolak H_0 karena $\text{sig} (0,000) < (0,05)$. Dengan demikian lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka dapat melihat perhitungan koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.18 Tabel *Model Summary* Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.166	.155	3.994
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya				

Untuk mengetahui nilai *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.18 pada bagian Model Summary. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0.166. Nilai *R Square* tersebut didapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (*R*) yaitu $0.407 \times 0.407 = 0.166$. Besarnya *R Square* tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 16,6% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam 83,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

b. Pengaruh *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dalam perhitungan dalam uji regresi linier sederhana ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk pengolahan data. Berikut hasil *output* uji regresi linier sederhana:

1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Tabel *Coefficient Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.465	2.608		26.251	.000
	Spiritual Quotient	.251	.062	.424	4.076	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.19 maka dapat diketahui nilai *constant* pada tabel sebesar 68.465, dan nilai *spiritual quotient* sebesar 0.251. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi sederhananya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 68.465 + 0,251$$

Dalam persamaan regresi linier sederhana antara *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bahwa nilai Y akan meningkat jika X₂ dinaikkan nilainya.

2) Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo, maka peneliti melakukan perhitungan dengan uji regresi sederhana dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25, dengan *output* sebagai berikut:

**Tabel 4.20 Anova *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.557	1	260.557	16.611	.000 ^b
	Residual	1192.122	76	15.686		
	Total	1452.679	77			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), <i>Spiritual Quotient</i>						

a) Hipotesis :

H_0 : *Spiritual quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam .

H_1 : *Spiritual Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam .

b) Statistik Uji

$\alpha = 0,05$ dan *P-value* (Sig) = 0,000

c) Keputusan:

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.nya (*P-value*) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dalam regresi sederhana X_2 terhadap Y gagal tolak H_0 karena sig (0,000) < (0,05). Dengan demikian *spiritual quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka dapat melihat perhitungan koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.21 Tabel Model Summary Spiritual Quotient terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 ^a	.179	.169	3.961
a. Predictors: (Constant), Spiritual Quotient				

Untuk mengetahui nilai *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.21 pada bagian Model Summary. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0.179. Nilai *R Square* tersebut didapatkan dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R) yaitu $0.424 \times 0.424 = 0.179$. Besarnya *R Square* tersebut menggambarkan bahwa variabel *spiritual quotient* berpengaruh sebesar 17,9% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam 82,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

c. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2

Tegalombo dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam perhitungan dalam uji regresi linier berganda ini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 25 untuk pengolahan data. Berikut hasil *output* uji regresi linier berganda:

1) Persamaan Regresi Linier Berganda

Untuk mencari persamaan regresi linier berganda peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22 Tabel *Coefficient* Lingkungan Teman Sebaya dan *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.463	2.824		23.537	.000
	Lingkungan Teman Sebaya	.110	.064	.230	1.726	.088
	Spiritual Quotient	.164	.079	.276	2.072	.042

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Berdasarkan tabel 4.22 maka dapat diketahui nilai *constant* pada tabel sebesar 66.463, dan nilai lingkungan teman sebaya sebesar 0.110 dan *spiritual quotient* sebesar 0.164. Sehingga dapat disimpulkan dalam persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + X_2$$

$$Y = 68.969 + 0.110 + 0.164$$

Dalam persamaan regresi linier berganda antara lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam bahwa nilai Y akan meningkat jika X_1 dan X_2 dinaikkan nilainya.

2) Uji Hipotesis

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo, maka peneliti melakukan perhitungan dengan uji regresi berganda dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 25, dengan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.23 Anova Lingkungan Teman Sebaya dan *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	306.120	2	153.060	10.012	.000 ^b
	Residual	1146.559	75	15.287		
	Total	1452.679	77			
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Spiritual Quotient, Lingkungan Teman Sebaya						

a) Hipotesis :

H_0 : Lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam .

H_1 : Lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

b) Statistik Uji

$\alpha = 0,05$ dan $P\text{-value (Sig)} = 0,000$

c) Keputusan:

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa nilai Sig.nya (P-value) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dalam regresi sederhana X_1, X_2 terhadap Y gagal tolak H_0 karena $\text{sig} (0,000) < (0,05)$. Dengan demikian lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dan *spiritual quotient* siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam maka dapat melihat perhitungan koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.24 Tabel Model Summary Lingkungan Teman Sebaya dan *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.211	.190	3.910
a. Predictors: (Constant), Spiritual Quotient, Lingkungan Teman Sebaya				

Untuk mengetahui nilai *R Square* (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.24 pada bagian Model Summary. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *R Square* sebesar 0.211. Nilai *R Square* tersebut didapatkan dari pengkuadratan

nilai koefisien korelasi (R) yaitu $0.459 \times 0.459 = 0.211$. Besarnya *R Square* tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* berpengaruh sebesar 21,1% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam 78,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

C. Pembahasan

Dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII SMP N 2 Tegalombo, peneliti memfokuskan pengamatan pokok bahasan mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP N 2 Tegalombo, lingkungan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP N 2 Tegalombo, *spiritual quotient* dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP N 2 Tegalombo, dan pengaruh lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII SMP N 2 Tegalombo. Untuk lebih jelasnya peneliti menerangkan pada pembahasan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP N 2 Tegalombo

Informasi tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam peneliti peroleh dari Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran pendidikan agama Islam pada semester genap dari responden yang terdiri 78 siswa kelas VIII. Penilaian yang diberikan oleh guru masih murni nilai hasil PAS siswa dan belum diolah oleh guru menjadi nilai raport semester genap.

Berdasarkan analisis data tentang prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII SMP N 2 Tegalombo, dapat diperoleh informasi bahwa

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan prosentase sebesar 19,2% dalam kategori sedang sebanyak 59 siswa dengan prosentase sebesar 75,6% dan untuk kategori rendah sejumlah 4 responden dengan prosentase sebesar 5,1%. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas nilai akhir semester mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo adalah dalam kategori sedang atau bisa dikatakan cukup baik dengan prosentase sebesar 75,6%.

2. Lingkungan Teman Sebaya dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo.

Informasi mengenai lingkungan teman sebaya di SMP N 2 Tegalombo diperoleh dengan melakukan penyebaran angket kepada 78 responden yaitu siswa kelas VIII. Dari analisis data yang diperoleh terkait variabel lingkungan teman sebaya, diperoleh hasil bahwa lingkungan teman sebaya di SMP N 2 Tegalombo dalam kategori tinggi sebanyak 13 responden dengan prosentase sebesar 16,7%, termasuk dalam kategori sedang sebanyak 51 responden dengan prosentase sebesar 65,4%, dan termasuk kategori rendah sebanyak 14 responden dengan prosentase sebesar 17,9%. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan pada tabel di atas lingkungan teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo adalah dalam kategori sedang atau bisa dikatakan dalam kondisi cukup baik dengan prosentase sebesar 65,4%.

Hasil penelitian dari perhitungan regresi linier sederhana memperoleh hasil Sig.nya (P-value) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dalam regresi sederhana X_1 terhadap Y gagal tolak H_0 karena $\text{sig} (0,000) < (0,05)$. Dengan demikian lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap

prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan (Koefisien Determinasi) R^2 sebesar 0.166. Besarnya *R Square* tersebut menggambarkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh sebesar 16,6% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam sedangkan 83,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, Dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan teori yang disampaikan Dalyono bahwa lingkungan teman sebaya merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mampu mempengaruhi prestasi belajar.⁸⁵ Selain itu juga diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh (Rahayu, Septiana : 2017) dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai hitung 5.732 dan nilai signifikansi 0,000.⁸⁶

Lingkungan teman sebaya memiliki kontribusi yang sangat kuat terhadap prestasi belajar siswa, karena teman sebaya merupakan tempat interaksi antar siswa yang memiliki kesamaan usia. Jadi, lingkungan teman sebaya dapat menciptakan lingkungan yang baik jika lingkungan teman sebaya tinggi, dan sebaliknya jika lingkungan teman sebaya rendah maka menciptakan lingkungan yang kurang baik

3. *Spiritual Quotient* dan Pengaruhnya terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo.

⁸⁵ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: TERAS, 2012). hlm. 195.

⁸⁶ Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017."

Informasi mengenai *spiritual quotient* siswa di SMP N 2 Tegalombo diperoleh dengan melakukan penyebaran angket kepada 78 responden yaitu siswa kelas VIII. Dari analisis data yang diperoleh terkait variabel *spiritual quotient*, diperoleh hasil bahwa *spiritual quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo dalam kategori tinggi sebanyak 18 responden dengan prosentase sebesar 23.1% dalam kategori sedang sebanyak 47 responden dengan prosentase sebesar 60.3% dan untuk kategori rendah sebanyak 13 responden dengan prosentase sebesar 17.7 %. Maka dapat disimpulkan dari hasil perhitungan *spiritual quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo adalah dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 60,3%.

Hasil penelitian dari perhitungan regresi linier sederhana memperoleh hasil Sig.nya (P-value) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dalam regresi sederhana X_2 terhadap Y gagal tolak H_0 karena sig (0,000) < (0,05). Dengan demikian lingkungan teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan (Koefisien Determinasi) R^2 sebesar 0.179. Besarnya *R Square* tersebut menggambarkan bahwa variabel *spiritual quotient* berpengaruh sebesar 17,9% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam 82,1% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

Dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa *spiritual quotient* siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, Dari hasil penelitian tersebut diperkuat dengan teori menurut Danah Zohar bahwa *spiritual quotient* merupakan faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mampu mempengaruhi kualitas ketaatan dalam beragama⁸⁷ Selain itu juga

⁸⁷ Zohar, *SQ Kecerdasan Spiritual*. hlm.76

diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh (Suharyanto, Andi : 2019) dengan hasil penelitian terdapat kontribusi yang signifikan *spiritual quotient* terhadap prestasi belajar dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan sumbangan efektif sebesar 13,19%.⁸⁸

Spiritual Quotient memiliki kontribusi yang kuat terhadap prestasi belajar siswa, karena kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri yang berlandaskan ketaatan dalam beragama. Jadi, *spiritual quotient* dapat menciptakan kebiasaan yang baik jika *spiritual quotient* siswa tinggi, dan sebaliknya jika *spiritual quotient* rendah maka menciptakan kebiasaan yang kurang baik.

4. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan *Spiritual Quotient* terhadap Prestasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo.

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi linier berganda mengenai lingkungan teman sebaya (X_1) dan *spiritual quotient* (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dari hasil output SPSS versi 25 menunjukkan Sig.nya (P-value) sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka dalam regresi sederhana X_1 dan X_2 terhadap Y gagal tolak H_0 karena sig (0,000) < (0,05). Dengan demikian lingkungan teman sebaya dan *spiritual quitoient* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Besar R^2 yaitu 21,1% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam 78,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak sedang diteliti.

¹ Suharyanto, "Pengaruh Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Dan Spiritual Quotient Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar."

Hasil penelitian di atas diartikan bahwa lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* berkontribusi sebanyak 21.1% sehingga memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP N 2 Tegalombo Pacitan. Kedua variabel independent merupakan faktor pengaruh yang berbeda, variabel pertama dari faktor eksternal dan variabel kedua dari faktor internal.

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh lingkungan teman sebaya dan *Spiritual Quotient* pada penelitian ini diketahui pengaruh *Spiritual Quotient* lebih tinggi dari pada lingkungan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya menunjukkan pengaruh sebesar 16,4% dan *Spiritual Quotient* sebesar 17,9%. Jika dibandingkan kedua variabel tersebut tidak berbeda jauh. Sehingga keseimbangan antara keduanya sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan lingkungan dan kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Linda Lestari pada jurnal yang berjudul "*Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Hubungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Ajaran 2018/2019*". Hasilnya menunjukkan kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar lebih besar dari pada hubungan teman sebaya. Dalam penelitiannya menghasilkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ pada kecerdasan spiritual, dan pengaruh hubungan teman sebaya terhadap prestasi belajar menunjukkan signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$. Keduanya sama-

sama berpengaruh, tetapi kecerdasan spiritual berpengaruh lebih besar daripada hubungan teman sebaya.⁸⁹



⁸⁹ Linda Lestari and Elvi Rahmi, “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Hubungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Ajaran 2018/2019,” *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 185, <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8537>.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis, kesimpulan dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Lingkungan teman sebaya kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo termasuk dalam kondisi cukup baik, termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 65,4% dan jumlah responden sebanyak 51.
2. *Spiritual Quotient* siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo termasuk dalam kondisi cukup baik, termasuk dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 60,3% dan jumlah responden sebanyak 47.
3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo termasuk dalam kondisi cukup baik, dalam kategori sedang dengan prosentase sebesar 75,6% dan jumlah sebanyak 59 siswa.
4. Lingkungan teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo. Dengan hasil P-value $\text{Sig} < \alpha, = \text{Sig} (0,000) < \alpha (0,05)$. Dengan prosentase sebesar 16,6%.
5. *Spiritual Quotient* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo. Dengan hasil P-value $\text{Sig} < \alpha, = \text{Sig} (0,000) < \alpha (0,05)$. Dengan prosentasi sebesar 17,9%.
6. Lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama

Islam kelas VIII di SMP N 2 Tegalombo. Dengan hasil P-value $\text{Sig} < \alpha = \text{Sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ yang artinya tolak H_0 . Lingkungan teman sebaya dan *spiritual quotient* memiliki pengaruh sebesar 21.1% terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan dan kesimpulan mengenai pengaruh lingkungan teman sebaya dan *Spiritual Quotient* siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Tegalombo tahun Ajaran 2021/2022, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Bagi SMP Negeri 2 Tegalombo agar lebih memperhatikan interaksi antar siswa dalam lingkungan teman sebayanya dengan membuat pembiasaan mengenai pengembangan *Spiritual Quotient* siswa agar siswa dapat bersosialisasi dengan baik serta mendapatkan rangsangan yang positif.

2. Bagi Guru

- a. Bagi guru diharapkan untuk lebih inovatif dalam pembelajaran, bisa menggunakan metode diskusi sehingga siswa dapat berinteraksi dengan temannya dan mampu meningkatkan kerjasama dengan teman sehingga siswa lebih akrab dengan siswa lainnya.
- b. Guru dapat memberikan pembiasaan kepada siswa khususnya tentang praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan *spiritual quotient* siswa sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam meningkat.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih selektif dalam memilih teman bergaul. Dengan memilih teman yang baik bisa dilakukan dengan menyaring dari berbagai pengaruh yang berasal dari teman kelas atau luar kelas, saling mengingatkan dan mengajak kebaikan antar teman kearah yang positif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rida. *STATISTIK PENDIDIKAN 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2021.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, and Nurhikmah H. *Bahan Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Jalal. 1st ed. Sungguminasa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Andari, Rara Sopiah. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Daarul Altam Palembang.” 2012.
- Anggraini, Susi. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan Pada LBPP-LIA Palembang.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2017): 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Anonim. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021.
- . *Panduan Praktikum STATISTIK Dasar-Dasar Statistical Product and Service Solutions SPSS*. Kediri: Laboratorium SPSS Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kediri - (UNISKA-KEDIRI), 2019.
- . “PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.” *Evaluation* 36, no. C (2005): 2005–8.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Asmara, Sheli Resti, Tati Heryati, and Rita Patonah. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Smk Swadaya Karangnunggal.” *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 71–78. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/J-KIP/article/view/4881>.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Alfabeta. Vol. 8. Bandung: ALFABETA, 2012.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. “KBBI Daring.” Kemendikbud, 2016. <https://kbbi.kemendikbud.go.id>.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan*. 3rd ed. Jakarta: CV Pustaka Setia, 2008.
- Harimurti, Rina, and Elizabeth Titiek Winanti. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan,” 2017, 349–55.
- Hermansyahya. “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsS Ulumul Qur’an,” 2021.
- Hurlock, Elizabeth B. “Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Terj.” *Isti Widiyati*, Jakarta: Erlangga, 1996.
- Husnawati. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan,” 2014.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2014.
- Kartikasari, Dewi. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kelas X Mata Pelajaran Sosiologi Di MAN Gondanglegi.” *Skripsi* 6 (2017): 5–9.
- Kurniawan, Yusuf, and Ajat Sudrajat. “Peran Teman Sebaya Dalam Pembentukan Karakter Siswa

- Madrasah Tsanawiyah.” *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15, no. 2 (2018): 149–63. <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22674>.
- Lestari, Linda, and Elvi Rahmi. “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Hubungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lubuk Basung Tahun Ajaran 2018/2019.” *Jurnal Ecogen* 3, no. 1 (2020): 185. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8537>.
- Matondang, Zulkifli. “Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian.” *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* 06 (2009): 87–97.
- Minuchin. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003” 4 (2003): 147–73.
- Mukarromah, Istiqomatul. “Korelasi Antara Lingkungan Teman Sebaya Dan Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 3 Sleman.” *Skripsi*, 2018, 130.
- Nasehudin, Toto Syatori dan Nanang Gozali. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Nihayah, Zahrotun. *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Sorftware SPSS 2.30*. Semarang: FEBI UIN Walisongo, 2019.
- Nurani, Dina Eka. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 1 Sambit Tahun Ajaran 2019/2020,” no. April (2020). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/9444>.
- Prasetyono, Dwi Sunar. *Berbagai Tes Karakter Dan Kepribadian Diri Untuk Remaja*. Edited by Rosya. 1st ed. Jakarta: Laksana, 2014.
- Rahayu, Septiana. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X IIS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2016/2017.” *Skripsi* 6 (2017): 5–9.
- Regina. “Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Anak Di Pendidikan Anak Usia Dini Sentosa Pontianak Kota.” *Sosial*, n.d., 8.
- Rohmah, Noer. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS, 2012.
- Rosyid.dkk, Zaiful. *Prestasi Belajar*. Edited by Halimatus Sa’diyah. 1st ed. Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019.
- S, Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Edited by Beni Ahmad Saebani. 1st ed. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Santrock, John W. *Remaja*. Edited by Novietha. 11th ed. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Siregar, Syofyan. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. 4th ed. Jakarta: KENCANA, 2017.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Edited by Apri Nuryanto. Ke-3. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharyanto, Andi. “Pengaruh Intelligence Quotient, Emotional Quotient, Dan Spiritual Quotient Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar,” 2019, 1–9.
- Sunyoto. *Praktik SPSS Untuk Kasus*, n.d.
- Taksonomi, Revisi, and Pembelajaran Benyamin. “Revisi Taksonomi Pembelajaran Benyamin s. Bloom,” no. January (2016): 29–39. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p30-39>.

Tampi, Cynthia Wulandary. “Deskripsi Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Sanata Dharma Angkatan 2012 Yogyakarta Tahun 2015 Dan Usulan Topik-Topik Bimbingan Klasikal” 151 (2015): 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>.

Wati, Fitri Asoka. “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia XVII*, no. 1 (2019).

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Edited by Retno Widyaningrum. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

———. *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Edited by Rahmani Astuti. IX. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.

Widyaningrum. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.

———. *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Edited by Rahmani Astuti. IX. Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2007.

